PENINGKATAN PRESTASI SISWA TENTANG ARUS KEGIATAN EKONOMI MELALUI METODE BELAJAR SIMULASI PERMAINAN PASAR

Rin Sri Lestari
Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuhan
Email: rinsrilestari1974@gmail.com

ABSTRACT

The current economic activity is a subject that is very difficult for students because they have the critical thinking analytically to compare or distinguish what is called a domestic consumer and household roles mnanufacturers. In fact the results of grade social 2 MA Negeri Tuban are 48 students who achieve only 40%. The lack of minimum completeness student achievement as expected is at 65% is due to the lack of use of models of learning are adequate. The purpose of this research is to improve learning achievement and students' understanding of the concept of current economic activity through market game simulation methods. By using this simulation method the teacher can display symbols or equipment that replaces the process, actual events or objects. This research is an action research (action research), because the research carried out to solve the problem of leaming in the classroom. The results showed in the second cycle, the score of student learning outcomes categorized as very good (48.83) with the average score reached 86.74. This means an average score of leaming outcomes increased by 36.78. Conclusions from this research is leaming simulation model on Economic Subjects (IPS) can improve student learning outcomes of X Social 2 of MAN Tuban.

Keywords: *market games, simulation models, current economic activity*

ABSTRAK

Arus kegiatan ekonomi merupakan suatu pokok bahasan yang sangat sulit bagi siswa karena harus berfikir kritis analitis untuk membandingkan atau membedakan apa yang disebut peran rumah tangga konsumen dan peran rumah tangga produsen. Pada kenyataanya hasil dari nilai siswa kelas X IPS 2 MA Negeri Tuban berjumlah 48 siswa yang mencapai ketuntansan hanya 40 %. Ketidak tercapainya ketuntasan minimal siswa sebagaimana yang diharapkan adalah sebesar 65 % adalah disebabkan

karena kurangnya penggunaan Model-model Pembelajaran yang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman konsep siswa tentang arus kegiatan ekonomi melalui metode simulasi permainan pasar. Dengan menggunakan Metode simulasi ini guru dapat menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus kedua, skor hasil belajar siswa masuk kategori sangat baik (48,83) dengan skor rata-rata mencapai 86,74, Ini berarti skor rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 36,78. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran model simulasi pada Mata Pelajaran Ekonomi (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-2 MA Negeri Tuban.

Kata kunci: *permainan pasar, model simulasi, arus kegiatan ekonomi*

PENDAHULUAN

Mencermati kurikulum perubahan beberapa tahun terakhir yang dirasa cepat sekali, merupakan indikasi kuatnya keinginan dan subjek pemerhati, pelaku, para pendidikan di negeri ini untuk bersama-sama mencari formula yang tepat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi kegiatannya hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/metode ke penerima pesan.[93]

Selama ini pendidikan kita pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang "baru" yang lebih memberdayakan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Dengan demikian, terjadi kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan ekonomi makro sederhana yang menggambarkan ekonomi utama dalam ekonomi pasar. Model ekonomi ini memberikan suatu gambaran singkat kepada para siswa tentang bagaimana rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah saling berinteraksi satu sama lain dalam pasar hubungan-hubungan berbeda-beda yang transaksi barang dan jasa, sumber daya produktif (disebut pula input atau faktor produksi) dan uang.

[93] Sadiman, Arief S, *Model-model Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hlm. 13.

Arus kegiatan Ekonomi merupakan suatu pokok bahasan yang sangat sulit bagi siswa karena harus berpikir kritis analisis untuk membandingkan atau membedakan apa yang disebut peran rumah tangga konsumen dan dalam melakukan peran rumah tangga produsen. Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, anak didik dengan anak didik. Hal yang tersebut yaitu pemahaman siswa yang mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, d diharapkan dari model pembelajaran Simulas menyeluruh tentang materi arus kegiatan itu peneliti ekonomi. mengambil Model Pembelajaran Simulasi dalam menyampaikan materi tersebut guna mendapatkan pemahaman yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.Simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata diangkat kedalam kegiatan yang pembelajaran. Simulasi merupakan teknik yang diagnosis secara baik oleh peserta didik.

Di dalam teknik ini terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, simulasi disusun secara sederhana dan dapat dilaksanakan oleh peserta sehingga simulasi kompleks dari situasi nyata. Kedua, simulasi itu mesti didasarkan atas kebutuhan dan perencanaan penggunaan tidak lebih tujuan yang dinyatakan oleh peserta didik. Simulasi adalah kegiatan belajar yang waktunya melibatkan kegiatan-kegiatan lain seperti diskusi, laporan.

Simulasi seolah-olah sebuah drama yang mengandung masalah yang mesti dipecahkan. Langkah-langkah penggunaan teknik simulasi relatif panjang dan dapat wawancara, dan penyampaian: 1) Pendidik, bersama peserta didik, memilih dan menyusun cuplikan suatu situasi kehidupan nyata. Selanjutnya pendidik mempelajari peraturan simulasi untuk menentukan fungsi, peran, dan proses yang dilakukan. Pendidik mengidentifikasi masalah untuk dijelaskan kepada peserta didik. 2) Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik simulasi. Pendidik menerangkan aturan-aturan tentang peran, kedudukan dan fungsi masing-masing peserta. 3) Pendidik menjelaskan masalah-masalah yang ada dalam cuplikan itu sehingga para didik berpikir masalah untuk peserta menghubungkan diungkapkan dalam simulasi dengan masalah-masalah kehidupan mereka. 4) Pendidik yang yang ada dalam memilih dan memotivasi beberapa peserta untuk melakukan peran-peran dalam simulasi. 5) Pendidik atau salah seorang peserta didik memimpin diskusi tentang proses dan hasil simulasi.[94]

[94] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996), hlm. 112-113.

Metode simulasi ini menampilkan peralatan simbol-simbol atau yang menggantikan proses, kejadian, atau benda sebenarnya. Penggunaan metode yang Simulasi ini perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tahap permulaan proses belajar, diperlukan tingkat dibawah realitas. Siswa diharapkan mengidentifikasikan lokasi tujuan, sifat-sifat benda, tindakan yang sesuai dengan kondisi tertentu sebagainya.
2. Pada tahap pertenganhan proses belajar, diperlukan tingkat realitas yang memadai. Siswa dan diharapkan dapat mempelajari sesuatu dalam kaitan dengan pengethuan lebih luas dan memulai yang mengkoordinasikan keterampilan.
3. Pada tahap akhir, diperlukan tingkat realitas yang tinggi
4. Siswa diharapkan dpat melakukan seperti seharusnya.

Metode ini dapat dilakukan bila :

1. Semua tahap belajar.
2. Pendidikan formal atau magang.
3. Memberikan kegiatan-kegiatan yang analogis.
4. Memungkinkan praktik dan umpan balik dengan resiko kecil.
5. Diprogramkan sebagai alat pelajaran mandiri

Metode ini memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Biaya pengembangannya tinggi dan perlu waktu lama.
2. Fasilitas dan alat-alat khusus yang dibutuhkan mungkin sulit diperoleh serta mahal harga dan pemeliharannya.
3. Resiko siswa atau pengajar tinggi.

MATERI PEMBELAJARAN

Kegiatan ekonomi masyarakat timbul karena adanya suatu kenyataan bahwa manusia secara alamiyah mempunyai kebutuhan dan selalu memenuhi kebutuhannya tersebut. Melihat kenyataan itu maka terdapat empat kelompok dalam kegiatan ekonomi yang terdapat dalam masyarakat yaitu: Sektor Rumah Tangga Konsumsi (RTK) dan Produksi (RTP), Rumah Tangga Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri. Di dalam hal ini terjadi perputaran ekonomi dalam empat kelompok pelaku ekonomi. Terdapat dua kelompok utama pada bagian dalam, yaitu kelompok rumah tangga konsumsi (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP). Pada jalur atas dalam dua kelompok tersebut terdapat aliran pengeluaran yaitu jasa-jasa faktor produksi dari RTK ke RTP, di antaranya berupa jasa, tenaga, serta tanah. Sebagai pengembaliannya yang terdapat dalam jalur bawah,

berbentuk sewa tanah, upah, dan gaji, bunga modal dan keuntungan. Nilai balas jasa ini sama dengan nilai pengeluaran faktor produksi. Pada jalur lainnya dalam kelompok ini terdapat aliran barang dan jasa akibat dari penggunaan faktor produksi dari RTP ke RTK. Sebagai pengembaliannya, RTK memberikan uang sebagai balas jasa dari pembelian barang dan jasa kepada RTP. Nilai uang ini sama dengan nilai barang dan jasa yang dibelinya. Dikarenakan nilai masing-masing aliran dalam dua kelompok ini sama, sehingga menimbulkan perputaran yang rutin dan selalu sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research),* karena penelitian dilakukan untuk memecahkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian menggambarkan suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Mempergunakan metode analisis data masalah deskriptif karena data untuk salah menganalisa jaminan bagi tepat yang merupakan keberhasilan penelitian. Seorang peneliti dalam satu menganalisis data dapat mempergunakan analisis statistik atau analisis nonstatistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan "dalam suatu research seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisa statistik (statistical analysis) dan analisis nonstatistik (non statistical analysis)".

Adapun dalam penelitian ini kami menggunakan metode nonstatistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan.
2. Mengklasifikasikan data-data yang telah ada.
3. Menganalisa data dengan teknik yang telah dipersiapkan.

Setelah data terkumpul pada siklus I dan siklus II, perlu diadakan analisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari peneltian sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dibuat. Data yang terkumpul akan dianalisis kolaborator. Secara diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data tersebut akan dianalisis menggunakan statistik sederhana misal data hasil pengamatan proses belajar- diperoleh mengajar menggunakan yang instrumen dengan pengamatan kegiatan diskusi kelompok dan instrumen penilaian hasil tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II akan dianalis dengan menjumlahkan hasil masing-masing item pengamatan kemudian dirata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan antara lain karena sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran simulasi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya sebagai berikut: a) guru pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, dan keikutsertaan siswa dalam kelompok, dan b) guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran saat awal siklus pertama secara intensif memberikan simulasi.

Pada akhir siklus pertama dari hasil guru berkolaborasi dengan pengamatan teman sejawat dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok, 2) Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran simulasi, 3) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran simulasi.

a) Hasil observasi keaktifan kelompok dalam kegiatan belajar-mengajar siswa selama siklus pertama dapat disajikan dalam diagram berikut:

Keaktifan Siswa Kelompok Dalam PBM Siklus I

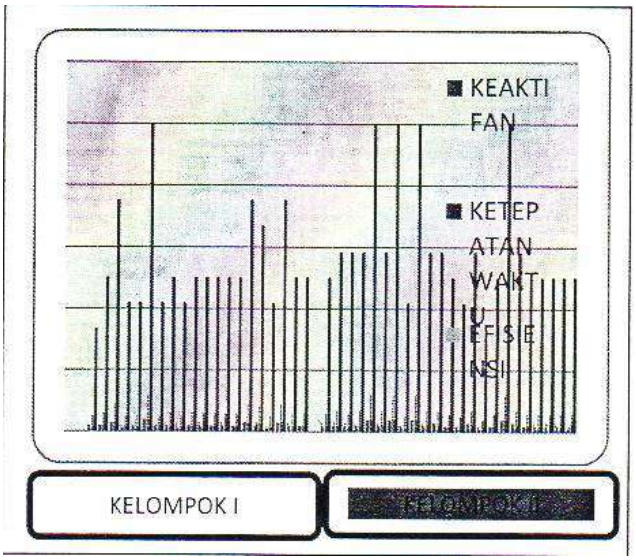

Keaktifan siswa dalam simulasi masuk kategori sangat baik dengan perolehan skor 15,4 dari total skor ideal 20. Sedangkan kelompok yang keaktifannya mempunyai persentase tertinggi terjadi pada kelompok 2 dengan perolehan skor 100 persen. Sementara, keaktifan kelompok terendah rata-rata. diduduki kelompok 1dengan persentase 60 persen.

Meski keaktifan kelompok tergolong sangat baik, tetapi aktivitasnya masih belum bisa maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kondisi siswa yang belum terbiasa menerapkan pembelajaran Simulasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain itu, kelompok-kelompok siswa juga belum memahami secara detail langkah-langkah dalam pembelajaran Simulasi. Adapun aktivitas diskusi kelompok bisa berlangsung sangat baik karena dalam diskusi menuntut adanya kompetisi di antara kelompok- kelompok siswa yang dibentuk di awal pembelajaran.

b) Hasil observasi keaktivan siswa pada siklus I

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar siklus pertama disajikan dalam grafik di bawah:

Keaktifan Siswa Dalam PBM Siklus I

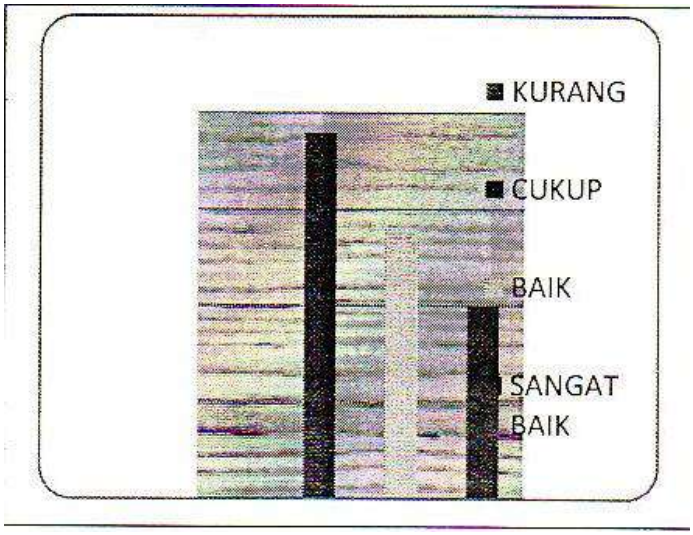

Secara individual, keaktifan siswa dalam PBM masuk kategori baik dengan persentase 58,14 persen (25 siswa). Belum maksimalnya keaktifan individu ini kemungkinan terjadi karena mereka memang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran model simulasi yang langkah-langkahnya cukup berbeda dengan pembelajaran konvensional.

c) Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Guru Siklus I

Hasil penilaian terhadap keaktifan guru selama kegiatan belajar mengajar Siklus 1 dapat disajikan dalam grafik berikut:

Keaktifan Guru Dalam Siklus I

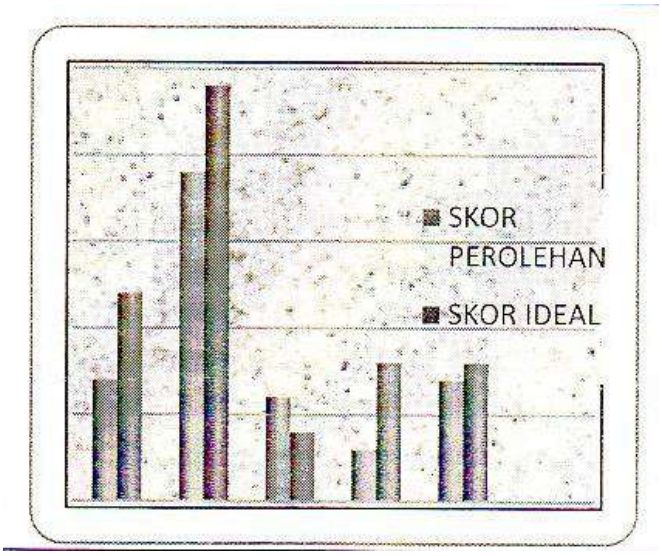

Skor rata-rata keaktifan guru dalam kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran berjumlah 45 (75 persen) dari total skor ideal 60. Antara skor ideal dengan skor perolehan tampak masih terjadi perbedaan. Ini berarti, aktivitas guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan mendekati skor ideal. Belum optimalnya keaktifan guru ini kemungkinan dilatarbelakangi kebiasaan guru yang selama ini masih menerapkan model pembelajaran konservatif yang didominasi dengan kegiatan ceramah.

KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan: (1) Penerapan pembelajaran model simulasi pada Mata Pelajaran Ekonomi (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri Tuban. (2) Penerapan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri Tuban dari rata-rata 49,96 pada siklus pertama menjadi 86,74 pada siklus kedua.

SARAN

Sehubungan pembelajaran model simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri Tuban pada mata Pelajaran Ekonomi (IPS) maka disarankan pembelajaran tersebut diterapkan guru-guru pada pembelajaran mata pelajaran lain.

Sehubungan adanya respon positif dari siswa terhadap pembelajaran model simulasi, guru maupun pihak sekolah hendaknya terus berupaya melakukan inovasi untuk

melakukan terbosan-terobosan di bidang pendidikan utamanya terobosan di bidang strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Depdikbud. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: UKMP-SD, 1997.

Sadiman, Arief S. *Model-model Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987.